

**MODERNISASI PEMBANGUNAN
DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO
KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana (S1)



**Oleh:
DOMINGGUS RADU LERE
NIM : 2018210144**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Modernisasi Pembangunan suatu daerah harus dimulai pada tingkat pemerintahan yang paling rendah, khususnya tingkat desa, karena pemerintah desa memiliki informasi yang lebih akurat, pemahaman yang lebih baik tentang potensi yang dimilikinya, dan pemahaman yang lebih baik terhadap aspirasi masyarakat lokal daripada daerah. pemerintah di atas, yang cenderung berkonsentrasi pada masalah yang lebih besar dan pembuatan undang-undang. Kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa diharapkan dapat lebih terpenuhi dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

. Untuk mengurangi masalah seperti kesulitan lintas wilayah, kemiskinan, dan masalah sosial budaya lainnya, diharapkan masyarakat pedesaan akan mendapat manfaat dari memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengontrol pemerintahan mereka sendiri dan dari pelaksanaan pembangunan yang adil. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan informan lapangan yang dilakukan dengan menggunakan strategi purposive sampling.

. Tingkat kepercayaan, kemampuan, keteralihan, dan ketergantungan pada subjek penelitian semuanya diukur untuk menilai keabsahan teknis data berdasarkan sifat dan kriteria yang digunakan. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan memanfaatkan Tujuannya untuk mendapatkan hasil data yang jenuh, menurut Sugiyono (2016: 246), yang menyatakan bahwa “Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan sejak awal sampai dengan selesainya prosedur penelitian. Data reduksi (reduksi data), tampilan data, dan operasi lainnya dilakukan selama analisis data (presentasi data).

Kata Kunci : Modernisasi Pembangunan Desa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Modernisasi pembangunan adalah kesempatan yang diberikan oleh perubahan demi kemajuan. Menurut Widjojo Nitisastro, modernisasi berarti pergeseran total dari keberadaan bersama yang konvensional atau pra-modern dalam hal teknologi dan struktur sosial ke arah pola ekonomi dan politik. Modernisasi merupakan salah satu bentuk pembangunan masyarakat yang seringkali dipandu dan dibangun di atas suatu rencana, menurut Soerjono Soekanto. Perencanaan Sosial yang Nyaman.

Persyaratan Modernisasi: Elit pemerintahan dan masyarakat telah melembagakan pemikiran ilmiah. struktur administrasi pemerintahan yang kuat yang secara efektif mewakili birokrasi (birokrasi). adanya sistem pengumpulan data yang andal dan konsisten pada suatu lembaga atau organisasi tertentu. menggunakan instrumen komunikasi massa untuk menumbuhkan budaya yang ramah modernisasi. Tingkat struktur yang tinggi mendorong disiplin, sedangkan tingkat kemandirian yang rendah mendorong kemandirian yang kurang. mengontrol perencanaan sosial. Aliran pemikiran modernisasi sengaja mencari suatu jenis teori sejak awal perkembangannya. Sudut pandang ini sangat mengacu pada teori fungsionalisme dan teori evolusi untuk memahami masalah pembangunan Desa Ketiga. Hal ini disebabkan pengaruh teori evolusi yang telah menunjukkan kemampuannya untuk menggambarkan baik evolusi musikal peradaban kontemporer di negara-negara Eropa Barat maupun arah yang harus ditempuh oleh negara-negara Dunia Ketiga dalam proses modernisasi nya.. Mayoritas pendukung

utama modernisasi, termasuk Daniel Larner, Marion Levy, Neil Smelser, Samuel Eisenstadt, dan Gabriel Almond, lebih terlatih dalam aliran pemikiran struktural-fungsionalis, menurut teori bahwa pewarisan pemikiran ini ke dalam teori modernisasi. terjadi lebih banyak sebagai hasilnya. dulu, saat masih kuliah. Oleh karena itu, akan sangat membantu untuk terlebih dahulu membahas secara singkat pola pikir teori-teori evolusi dan fungsionalisme sebelum menjelaskan secara utuh gagasan-gagasan utama teori modernisasi. Prinsip Evolusi Sebelum Revolusi Industri dan Revolusi Perancis, yang merupakan dua revolusi yang tidak menggulingkan tatanan lama tetapi juga menciptakan kerangka pemahaman baru, gagasan evolusi muncul pada awal abad ke-19..

Revolusi Industri membangun landasan bagi pertumbuhan ekonomi, sedangkan Revolusi Prancis membangun landasan bagi sistem politik yang adil, bebas, dan demokratis. Pertama, teori evolusi percaya bahwa perubahan sosial adalah gerakan dalam garis lurus. Asumsi ini adalah bagaimana teori evolusi mendefinisikan perkembangan masyarakat. Dari peradaban dasar ke peradaban canggih, masyarakat berkembang. Kedua, teori evolusi menggabungkan tujuan akhir dari perubahan masyarakat dengan ide-ide subjektif tentang nilai. Tidak mungkin menolak pergeseran ke arah struktur masyarakat kontemporer. Akibatnya, bentuk masyarakat yang ideal adalah masyarakat kontemporer. Menurut Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons, masyarakat manusia dapat dipelajari di samping studi tentang tubuh manusia karena dipandang sebagai organ tubuh manusia..

Menurut Schrool, modernisasi adalah proses transformasi sosial yang memerlukan modifikasi di berbagai bidang masyarakat (1980). (Sunito dan Sunito 2003) menyatakan bahwa modernisasi adalah proses penanaman sikap mental yang berorientasi pada masa depan, berkeinginan untuk mengeksploitasi lingkungan, sangat menghargai ciptaan manusia, dan sikap serupa lainnya. Modernisasi, bagaimanapun, juga dapat didefinisikan sebagai transformasi sosial dari negara tradisional atau masyarakat pra-modern ke masyarakat modern. Mayoritas orang dalam masyarakat modern berorientasi pada cita-cita budaya yang relevan dengan peradaban kontemporer. Komunitas Desa disebut karena daerah pedesaan adalah tempat budaya kontemporer sering berada.

Kadang-kadang, ketika kita membahas komunitas petani di pedesaan, sudut pandang kita akan meragukan tentang seberapa tua, kuno, dan ketinggalan zaman pemikiran komunitas ini. Tetapi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, kita tidak diragukan lagi harus mengubah cara pandang kita karena modernisasi mempengaruhi daerah pedesaan seperti halnya perkotaan. Hal ini ditunjukkan dengan meluasnya penggunaan telepon seluler untuk komunikasi, serta oleh internet, televisi, sumber daya pendidikan, keberadaan organisasi sosial, dan faktor lainnya. Contoh-contoh seperti ini menunjukkan bagaimana modernisasi telah mempengaruhi setiap aspek masyarakat. Modernisasi merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus dan akan berlangsung selama manusia ada karena ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan menghasilkan penemuan-penemuan baru..

Suatu masyarakat dapat menjadi lebih berhasil dalam apa yang dilakukannya melalui modernisasi, yaitu proses di mana masyarakat tradisional diubah menjadi masyarakat kontemporer. Selain itu, modernisasi perlu diterapkan di sejumlah bidang kehidupan, termasuk industri. Karena industri pertanian memainkan peran penting dalam menyediakan kebutuhan kita sehari-hari. Modernisasi sektor industri ini berpotensi meningkatkan pengelolaan sektor pertanian oleh masyarakat petani. Modernisasi pembangunan juga telah mempengaruhi masyarakat sosial dan pertanian, mengubah hal-hal seperti bagaimana petani memandang pertanian, bagaimana masyarakat diatur, dan bagaimana inovasi dan difusi terjadi. Namun, komunitas petani itu sendiri mungkin menderita jika bereaksi secara tidak benar terhadap modernisasi industri yang terjadi. Selain itu, modernitas mendominasi kemajuan teknologi. Karena tingkat pendidikan mereka yang buruk, petani dalam situasi ini mungkin "menggunakan" teknologi daripada benar-benar memanfaatkannya. (Salikin,2003).

Sumber daya alam Desa Pendem, sumber daya masyarakat, serta lembaga dan organisasi semuanya sangat menjanjikan. Potensi sumber daya yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal.

Desa Pendem merupakan desa vital karena menghubungkan kota metropolitan, dan sebagian besar penduduknya adalah petani dan pemilik bisnis.

Cuaca di jalan penghubung antar desa, yang menghalangi perjalanan saat musim hujan, kurangnya air di persawahan dan pertanian di Dusun Pendem dan Dusun Caru, kurangnya fasilitas dan polindes yang memadai, kurangnya peralatan kesehatan desa, minimnya penerangan jalan di beberapa titik, yang membuatnya

rentan terhadap kriminalitas, dan minimnya pendidikan anak usia dini (Pos Paud) karena tidak adanya fasilitas yang memadai semuanya menjadi permasalahan dalam Perencanaan Pembangunan Desa Pendem, Kurangnya perlengkapan seni desa untuk meningkatkan usaha keagamaan dan kesenian desa; kesulitan menavigasi jalan perumahan desa selama musim hujan; kesulitan mengakses jalan pertanian karena rusak dan berlubang; kurangnya saluran air bersih; sebagian warga masih mencuci dan buang air besar di sungai; kesulitan bernapas di masyarakat saat musim kemarau; hasil industri pedesaan di bawah standar karena pembangunan yang tidak memadai.

Kepentingan dan tuntutan masyarakat desa diharapkan dapat lebih terpenuhi dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Untuk mengurangi masalah seperti kesulitan lintas wilayah, kemiskinan, dan masalah sosial budaya lainnya, diharapkan masyarakat pedesaan akan mendapat manfaat dari memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengontrol pemerintahan mereka sendiri dan dari pelaksanaan pembangunan yang adil. Pertanggungjawaban kepada pemerintah desa untuk mengikutsertakan pemerintah desa dalam segala tindakan yang dilakukan dalam pembangunan dan pemerintahan desa. Pendistribusian uang desa merupakan salah satu unsur tanggung jawab ini, yang berkaitan dengan masalah keuangan. Di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, buruknya akuntabilitas pemerintah dibarengi dengan buruknya pembangunan, keuangan, dan pelayanan administrasi. Dalam kebanyakan kasus, elit desa membuat kebijakan tanpa proses pelibatan dan pembelajaran yang memadai. Orang-orang yang terkena risiko kebijakan sebagai akibatnya biasanya kurang mendapat informasi tentang

informasi kebijakan dan tahap awal pembangunan desa. Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat atas pengelolaan dan pelaksanaan operasional yang dilakukan oleh pemerintah di desa yang masih sangat lemah, terlihat dari rendahnya kesadaran masyarakat terhadap berbagai penyelenggaraan pemerintahan. Lemahnya akuntabilitas pemerintah dan rendahnya keterlibatan masyarakat juga disebabkan oleh hambatan atau hambatan untuk mencapai akuntabilitas pemerintah desa yang ideal..

Untuk lebih melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik, Pemerintah Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu harus memperkuat kapasitasnya, khususnya di bidang tanggung jawab pembangunan. Pembangunan adalah proses perubahan yang disengaja, terencana, dan berkelanjutan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga suatu bangsa. Dalam rangka menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan nasional yang digariskan dalam UUD 1945, Indonesia saat ini berusaha melaksanakan pembangunan yang sedang diteliti dan meliputi segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan dari pemaparan diatas maka penulis dapat tertarik untuk meningkatkan sebuah penelitian yang berjudul”**Modernisasi Pembangunan Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Modernisasi Pembangunan Desa Pendem?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Modernisasi Pembangunan Desa Pendem?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Modernisasi Pembangunan Desa Pendem.
2. Untuk Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Modernisasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat memberikan wacana tentang Modernisasi Pembangunan Desa.
2. Manfaat Praktis

Staf Kantor Desa diharapkan dapat mengambil manfaat dari hal ini dengan kinerja yang lebih baik secara keseluruhan. Temuan penelitian ini juga bermanfaat bagi mereka yang telah menerima layanan dan terhubung langsung atau tidak langsung dengan para pekerja di Kantor Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Abu, Raum, 2015. Pengelolaan alokasi dana desa (ADD) dalam pembangunan fisik desa krayan makmur. *Ejournal ilmu pemerintahan 2015: 3 (4) 1623 1636*, diakses pada 25 agustus 2018.
- Ahkmad Uwes Quroni (2005) Efektivitas Musrenbangdes Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Berdasarkan Kondisi dan Potensi Wilayah di Kabupaten Tegal
- Ahmad, Kuncoro. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*, Alfabeta: Bandung, 2013.
- Budiman, 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Gramedia pustaka utama.
- Dina Fariani. 2014. *Efektifitas Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Kelurahan Dikota Cilegon*. Skripsi: Serang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Djoh, 2018. *Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani Di Desa Kambata Tana Kabupaten Sumba Timur*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA).
- Eko, Sutoro, et al. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Fahrurrozi & Syukrul, H. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Pancor Selong Lombok Timor NTB: Universitas Hamzanwadi Press.
- Harrord, Domar, 1957. *Model Pertumbuhan Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Huntington, Suwarsono. dan SO. (1991). *The clash of civilization anda the ramking of wold order*. New York: Simon & Schuster, h.68
- Long, 1987. *methodology in TESOL USA*: Heinle & Heinle Publishers.
- Mahardhani, Adhana Januar. (2014). *Strategi Pembangunan Desa (Tinjauan Aplikatif)*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Muhammad Fahrurozy (2017) Pengaruh Transformational Leadership Dalam Meningkatkan Proses Keperawatan

- Moleong, Lexy J.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R. Bintoro, 2003, *Interaksi Desa, Kota dan Permasalahannya*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Rostow, Walt Whitman (1960). *The Stages of Economic Growth a Non-Comunist Manifesto*.
- Salikin, 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Smelser, Neil J. 1963. *Theory of Collective Behavior*. Macmilian: Free Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suwarsono dan Alvin Y. So. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Stompka, 2007. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Prenada
- Nomor, U.U. (6). *tahun 2014 tentang Desa*.